
PENGGAMBARAN MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM FILM *ALIENS* : KAJIAN SEMIOTIKA

DESCRIPTION OF FEMALE'S MASCULINITY IN ALIENS FILM : A SEMIOTICS STUDY

Novita Indah Permata Sari, Heriyanto dan Susi Yuliawati*

Sastra Inggris, Universitas Padjajaran

ABSTRACT

This thesis is entitled "Penggambaran Maskulinitas Perempuan dalam Film Aliens: Kajian Semiotika". The thesis is aimed to describe the signs that appear in the film Aliens, and the type of female masculinity attributes in the film Aliens. The object of this thesis is film Aliens published in 1986 produced by James Cameron. The method that is used in this thesis is a descriptive analytic method. The writer uses the semiotic theory of Saussure (1916) and some other supported theories, such as masculinity theory of Sanders (1996), gender theory of Andersson (2008), masculinity attributes theory of Visser (2002), and dominant nonverbal sign theory of Givens (2002). The result of this research shows that the signs which shows the image of female masculinity are verbal, visual, and nonverbal signs, i.e, gestures, texts and symbols, and the types of female masculinity attributes that appear are career oriented, strong, dominant, interested in technology and rational.

Keywords: Semiotics, Film, Masculinity

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Penggambaran Maskulinitas Perempuan dalam Film *Aliens*: Kajian Semiotika". Skripsi ini ditujukan untuk mendeskripsikan tanda apa yang muncul pada film *Aliens* dan atribut apa yang menggambarkan maskulinitas perempuan dalam film *Aliens*. Objek penelitian skripsi ini adalah film *Aliens* yang diproduksi pada tahun 1986 yang disutradarai oleh James Cameron. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif. Penulis menggunakan teori semiotika Saussure (1916), disertai beberapa teori pendukung lainnya, seperti teori maskulinitas Sanders (1996), teori gender Andersson (2008), teori atribut maskulinitas Visser (2002), serta teori tanda nonverbal dominan Givens (2002). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanda-tanda yang menunjukkan penggambaran maskulinitas perempuan adalah tanda verbal, visual, dan nonverbal, yaitu gestur, teks dan simbol, dan atribut maskulinitas yang muncul adalah *career oriented, strong, dominant, interested in technology* dan *rational*.

Kata Kunci: Semiotika, Film, Maskulinitas.

* Korespondensi penulis
Email : novitaindahps@gmail.com

PENDAHULUAN

Sesuatu yang melambangkan sesuatu dalam kapasitas tertentu adalah tanda. Tanda terdapat di mana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Tanda adalah objek kajian dari semiotika. Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan semiotika Saussure (1916). Semiotika menurut Saussure adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat.

Semiotika yang mempelajari tentang tanda-tanda dapat dilihat melalui film. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk mengkaji film sebagai fokus utamanya. Film adalah salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena dalam kehidupan modern. Sebagai objek seni, film dalam prosesnya berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial, yang tentunya memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada manusia sebagai penonton karena film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan terhadap penontonnya.

Film yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah *Aliens*. *Aliens* adalah film yang diproduksi pada tahun 1986 yang disutradarai oleh James Cameron. Film ini adalah lanjutan dari film sebelumnya, *Alien*, yang diproduksi pada tahun 1979. Film ini banyak meraih penghargaan, salah satunya film ini berhasil meraih delapan penghargaan dalam *Saturn Awards*. Sigourney Weaver yang menjadi tokoh utama dalam film ini menang sebagai *Best Actress* dan sutradara, James Cameron meraih *Best Direction*.

Dalam film *Aliens* terdapat tanda-tanda yang dianalisis berdasarkan semiotika dan berhubungan dengan maskulinitas perempuan. Kajian maskulinitas sama halnya jika berbicara mengenai femininitas. Secara umum, maskulinitas diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat kejantanan, baik berupa kepribadian, perilaku, pekerjaan, benda atau lainnya. Maskulinitas bukan berarti jenis kelamin/seks namun kemampuan, kekuatan, dan daya tahan fisik dan mental yang kuat serta logika yang mantap. Maskulinitas dianggap sebagai faktor penting dalam hubungan *gender* antara sesama laki-laki maupun antara laki-laki dan perempuan, selain determinan penting dalam status kesehatan laki-laki dan perempuan. Maskulinitas dan

femininitas merupakan suatu konsep nilai yang kontradiktif yang pada dasarnya dapat saling dipertukarkan (Fakih,2001:101). Hal ini bisa diartikan bahwa femininitas tidak hanya mesti dimiliki oleh perempuan saja atau maskulinitas tidak hanya mesti dimiliki laki-laki saja. Banyak perempuan yang memiliki sifat atau berpenampilan maskulin dan begitu pula sebaliknya. Inilah yang menjadi alasan penulis meneliti tentang maskulinitas perempuan karena tidak hanya laki-laki saja yang berpenampilan maskulin, tetapi perempuan juga bisa berpenampilan maskulin seperti halnya laki-laki.

Maskulinitas perempuan yang terdapat banyak tanda pada film *Aliens* karya James Cameron ini akan dianalisis melalui kajian semiotika dan membentuk sebuah penggambaran. Penggambaran atau bisa juga disebut citra, adalah suatu gambaran tentang realitas dan tidak harus selalu sesuai dengan realitas (Rakhmat, 2005:227). Citra adalah dunia persepsi kita, karena itu citra dapat sesuai dengan realita sosial yang ada bahkan dibentuk atau diproduksi. Hal ini lah yang melatarbelakangi penulis untuk menulis skripsi dengan judul "Penggambaran Maskulinitas Perempuan dalam Film *Aliens*" (Kajian Semiotika).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, berdasarkan objek kajian yang diteliti, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya (Widodo, 2004:46). Penulis mengambil data untuk penelitian ini dari film *Aliens* karya James Cameron yang diproduksi pada tahun 1986.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama, penulis memilih film *Alien*. Tahap kedua, di antara keempat film *sequel Alien*, dipilihlah film kedua yang berjudul *Aliens* sebagai bahan penelitian. Tahap ketiga penulis mulai memilih *scene-scene* mana yang menggambarkan maskulinitas perempuan berdasarkan 15 atribut maskulinitas, kemudian penulis memilih lima atribut maskulinitas di antara 15 atribut

lainnya yang akan dianalisis, yaitu *career-oriented, strong, dominant, interested in technology* dan *rational* dikarenakan lima atribut itu merupakan atribut-atribut yang terlihat dalam film. Selanjutnya, penulis menganalisis atribut-atribut maskulinitas perempuan yang ditampilkan dalam film *Aliens* dan yang terakhir, penulis menarik simpulan dari analisis sebagai hasil penelitian. Setelah menganalisis seluruh data, diharapkan akan muncul kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam identifikasi masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Career-oriented



Gambar 1 dan 2. Ripley saat menjadi penerbang.

Dalam *scene* ini dapat dilihat bahwa Ripley memiliki pekerjaan sebagai seorang penerbang dan ini termasuk ke dalam atribut *career-oriented*.



Gambar 3. Ripley didatangi Burke dan Letnan Gorman.

Ripley : *I don't have time for this. I've gotta go to work.*

Burke : *I heard you are working the cargo docks. Running loaders, forklifts, that sort of thing?*

Scene ini menayangkan tentang Ripley yang sedang berada di kamarnya sendirian, kemudian dia didatangi oleh Burke, seorang eksekutif perusahaan Weyland-Yutani, perusahaan yang mempekerjakan Ripley, dan Letnan Gorman. *I've gotta go to work.* Ripley mengatakan dia tidak memiliki waktu untuk membahas ini semua, dia harus pergi bekerja. Setelah mengatakan itu, Ripley langsung mengambil jam tangan dari meja dan mengenakannya seakan dia ingin pembicaraan itu cepat berakhir karena dia ingin pergi bekerja.

3.2 Strong



Gambar 4. Ripley mengoperasikan loader.

Dalam *scene* ini, terlihat Ripley sedang menggunakan mesin muatan seperti robot yang dinamakan *power loader*. *Scene* ini dapat dikatakan memiliki salah satu atribut maskulinitas, yaitu *strong*, karena untuk menggunakan mesin muatan atau loader ini, dibutuhkan juga tenaga manusia. Tanpa tenaga manusia yang mengoperasikan dan menggerakkannya, alat ini tidak akan berfungsi. Salah satu karakteristik maskulinitas yang juga disebutkan adalah *in control*. *In control* juga dapat dilihat pada sosok Ripley, tokoh utama dalam film. Ripley terlihat mahir dalam menggunakan loader. Tidak sulit baginya untuk mengoperasikan mesin muatan tersebut. Sebagai seorang pengendali, Ripley dapat melakukan hal apa saja yang ingin dia lakukan dengan mesinnya. Oleh karena itu, *in control* tergolong sebagai salah satu atribut maskulinitas.



Gambar 5. Ripley keluar dari tempat persembunyian dan menggunakan loader untuk melawan alien.

Ripley : “*Get away from her, you bitch!*”

Pada *scene* selanjutnya dalam bagian atribut maskulinitas *strong*, Ripley terlihat mengangkat kedua tangannya ke hadapan alien, mencoba untuk memanggil alien tersebut (dapat dilihat pada gambar 5. *Scene* ini adalah *scene* setelah Ripley dan Newt kabur dan melarikan diri dari sarang alien kemudian Ripley membakar seluruh isi sarang tersebut hingga akhirnya sang ratu alien pun mengejar mereka berdua untuk dibunuh. Gerakan kedua tangan mengangkat ke atas ini menandakan suatu tanda untuk memanggil lawan bicara atau orang yang akan dipanggilnya agar dia sadar akan keberadaannya. Ini juga menunjukkan keberanian Ripley dalam menghadapi alien. Dia seakan tidak takut dengan bahaya yang akan mengancamnya.

3.3 Dominant



Gambar 6. Ripley sedang berbincang-bincang dengan Sersan Al Apone dan Hicks.

Dalam *scene* ini, situasi yang terjadi adalah pada saat seluruh awak sedang melakukan persiapan untuk melakukan misi. Ripley datang dan langsung menyapa “*Hi. I feel like a kind of fifth wheel around here. Is there anything I can do?*”. Ripley menawarkan diri untuk membantu dalam

persiapan menjalankan misi. Sersan Al Apone yang mengenakan pakaian marinir dan menggunakan topi dan Hicks berdiri di sebelahnya hanya tersenyum. Kemudian Sersan Al Apone menjawab “*I don't know. Is there anything you can do?*”. Dari sini bisa terlihat bahwa Sersan Al Apone merasa Ripley tidak bisa berbuat apa-apa, lebih terlihat bahwa Sersan Al Apone meremehkan kekuatan Ripley yang seorang perempuan dalam mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki. Tetapi dengan rasa percaya dirinya, Ripley menawarkan diri untuk membantu memindahkan barang-barang yang berat dan besar dengan menggunakan loader atau mesin muatan semacam robot yang bisa digerakkan dan dapat mempermudah kerja manusia dengan kecanggihan teknologi di dalamnya. Dia meyakinkan Sersan Al Apone bahwa dia bisa melakukannya dengan mengatakan *Well, I can drive that loader. I have a Class 2 rating*. Pada awalnya Sersan Al Apone dan Hicks merasa tidak yakin dengan apa yang Ripley katakan. Namun, pada akhirnya Sersan Al Apone mempersilahkan Ripley untuk menunjukkan keahliannya dengan berkata “*Be my guest*”.

Posisi tangan Ripley di pinggul menunjukkan bahwa dia siap untuk mengambil langkah untuk melakukan sesuatu dan mengambil bagian. Tanda nonverbal ini menunjukkan bahwa tubuh siap untuk melaksanakan perintah. Dalam hal ini, Ripley siap dengan apa yang ditugaskan oleh Sersan Al Apone. Kepercayaan diri Ripley yang dengan yakin menjawab kesanggupannya terlihat tidak hanya dari ucapannya melainkan juga dari gesturnya. Posisi tangannya di pinggul dan kepercayaan dirinya yang membuat Ripley membuatnya terlihat dominan.

3.4 Interested in Technology



Gambar 7. Ripley menggerakkan loader.

Scene ini adalah kelanjutan dari *scene* atribut maskulinitas dominan. Jika pada *scene* sebelumnya, Ripley terlihat dominasinya dengan menampilkan gestur tangan di pinggul dan menunjukkan kepercayaan dirinya, pada *scene* ini, Ripley menunjukkan bahwa ia mampu menjalankan loader (mesin muatan) seperti apa yang dia katakan (dapat dilihat pada gambar 7). Dalam *scene* ini, Ripley langsung membuktikan dengan menjalankan mesin muatan itu, dan bertanya kepada Apone “Where do you want it?”. Sersan Al Apone dan Hicks hanya saling berpandangan dan kemudian tertawa, lalu Sersan Al Apone pun menjawab “Bay Twelve, please”. Mereka seakan tidak percaya dengan apa yang mereka lihat. Perempuan yang mereka pikir tidak bisa melakukannya, ternyata dapat dengan mudah memindahkan barang berat dan besar itu dengan menjalankan mesin muatan itu. Ripley membuktikan bahwa ketertarikan dalam bidang teknologi tidak hanya dimiliki para laki-laki, tetapi perempuan pun juga memiliki ketertarikan dalam bidang yang sama. Ripley menunjukkan bahwa ia juga mampu dalam menjalankan mesin muatan itu yang biasanya hanya bisa dilakukan oleh laki-laki.



Gambar 8. Ripley mengoperasikan tank.

Dalam *scene* terlihat Ripley sedang berada di dalam tank (dapat dilihat pada gambar 8). Tank adalah kendaraan tempur lapis baja yang bergerak menggunakan roda. Ciri utama tank adalah pelindungnya yang biasanya adalah lapisan baja yang berat, senjatanya yang merupakan meriam besar, serta mobilitas yang tinggi untuk bergerak dengan lancar di segala medan. Sungguh tidak mudah untuk mengendarai kendaraan ini, dibutuhkan keahlian khusus. Dalam hal ini, Ripley sudah sangat mahir dalam menggunakannya, terlihat dari keahliannya dalam menghidupkan mesin tank,

menjalankan dan mengoperasikannya. Semuanya ia lakukan sendiri, padahal pemimpin pasukan tentara dalam misi ini, Letnan Gorman, adalah seorang laki-laki, tapi dia tidak sigap dalam menyelamatkan pasukannya. Dengan keahliannya mengoperasikan tank inilah dia dapat menyelamatkan tentara pasukan lainnya. Disini dia juga menunjukkan bahwa perempuan juga bisa melakukan hal yang biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki. Ketertarikan dan keahlian dalam menggunakan tank menunjukkan bahwa dia memiliki salah satu atribut maskulinitas yaitu *interested in technology*.

3.5 Rational



Gambar 9. Ripley sedang berdiskusi dengan Burke, Vasquez, Hudson dan Koprak Hicks.

Scene ini merupakan adegan setelah seluruh prajurit marinir melakukan misi pemeriksaan ke kapal yang diduga menjadi sarang alien. Dalam melakukan misi ini, ada delapan tentara marinir yang diturunkan, yaitu Koprak Hicks, Hudson, Sersan Al Apone, Drake, Crowe, Wierzbowski, Dietrich dan Vasquez. Mereka semua berdebat tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya. Sampai pada akhirnya Vasquez menyarankan dengan mengatakan “Alright. We got seven canisters of CN-20. I say we roll them in there and nerve gas the whole fucking nest”. Dia menyarankan untuk membasmi sarang alien adalah dengan cara menyemburkan gas ke seluruh sarang alien. Tetapi, Hicks menolaknya dengan mengatakan “That's worth a try. But, we don't even know if it's gonna' affect them”. Menurutnya, cara itu belum tentu akan berhasil, karena mereka sendiri tidak tahu kalau itu bisa saja akan mempengaruhi para alien. Hudson yang sudah tidak tahan dengan sakit yang dirasakannya kemudian menyarankan untuk mundur dengan berkata

“Look, let's just bug out and call it even, okay? What are we talking about this for?”. Perdebatan itu tidak memecahkan masalah hingga pada akhirnya Ripley berkata “I say we take off and nuke the entire site from orbit. It's the only way to be sure. Mendengar perkataan Ripley, Burke langsung menolaknya. Dia berpendapat kalau pangkalan yang akan dimusnahkan itu sangat mahal biayanya dan dia juga merasa bahwa alien adalah spesies yang sangat penting dan menarik untuk dipelajari, hingga menurutnya mereka tak berhak membasmi alien. Ripley berkata seperti itu karena dia sudah memikirkan tentang semua yang telah terjadi. Dia mencoba untuk berpikir rasional dengan mampu menganalisa informasi dengan pertimbangan tertentu untuk membuat suatu kesimpulan. Hingga akhirnya dia menyimpulkan bahwa “I say we take off and nuke the entire site from orbit”, karena menurutnya hanya dengan cara itu mereka semua bisa selamat dari gangguan para alien. Oleh karena itu dia menambahkan dengan berkata “It's the only way to be sure”. Burke adalah satu-satunya orang yang tidak setuju dengan pendapat Ripley. Dia tidak menginginkan lokasi yang menurutnya bisa menghasilkan uang itu dihancurkan. Ripley yang merasa tidak suka dengan pernyataan Burke, menyerahkan semua keputusan pada Kopral Hicks karena Ripley merasa Kopral Hicks adalah orang yang berhak untuk mengambil keputusan dan menentukan langkah selanjutnya yang akan mereka lakukan. Dalam hal ini terlihat Ripley berfikir secara rasional tidak dengan emosional, karena jika dia berfikir secara emosional, dia memutuskan hanya karena pendapatnya sendiri dan dengan tidak melihat bukti yang ada. Dia berpikir rasional seperti ini karena dia melihat berdasarkan fakta yang terjadi, mempertimbangkan segala sesuatunya dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Hingga akhirnya dia menyerahkan keputusan kepada Kopral Hicks. Kopral Hicks pun setuju dengan pendapat Ripley dan dia memerintahkan kepada seluruh awak untuk bersiap menghancurkan lokasi dari orbit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan, sebagai berikut:

1. Tanda yang menggambarkan maskulinitas perempuan dalam data ialah

- a) Tanda verbal yaitu dari setiap dialog yang diucapkan, “I've gotta go to work”, “working the cargo docks. Running loaders, forklifts, that sort of thing”, “I can drive that loader”, dan “Get away from her, you bitch!”.
 - b) Tanda visual seperti kapal, loader, tank, senjata dan tanda visual ratu alien.
 - c) Tanda nonverbal gestur seperti tangan mengangkat ke atas, ekspresi wajah, gestur posisi tangan di pinggul, ekspresi kemarahan, menggerakkan loader, mengoperasikan tank, dan senjata.
2. Atribut maskulinitas yang ditampilkan dalam data adalah
 - a) *Career-oriented*, tokoh utama dalam film adalah seorang wanita karir. Dia menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius, mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain.
 - b) *Strong*, kekuatannya dapat dilihat dari kekuatan dalam menjalankan mesin atau alat-alat teknologi yang berat, itu menandakan dia sebagai seorang pengendali, keberaniannya dalam menghadapi ratu atau induk alien, dan juga dalam menggunakan senjata.
 - c) *Dominant*, gesture tokoh perempuan dengan posisi tangan di pinggang juga menggambarkan maskulinitas perempuan. Dengan gesture yang dilakukan dalam film, tokoh perempuan jelas sekali menunjukkan dominasinya terhadap orang-orang disekelilingnya.
 - d) *Interested in technology*, keahlian-keahlian tokoh perempuan dalam menggunakan alat-alat teknologi juga menggambarkan maskulinitas perempuan. Seperti dalam menggerakkan mesin penggerak atau loader dan mengoperasikan kendaraan darat seperti tank yang kesemuanya itu sangat membutuhkan keahlian khusus. Keahlian-keahlian yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan dalam film sangat jelas menggambarkan minat dan

ketertarikan yang sangat besar dalam bidang teknologi.

- e) *Rational*, pikirannya yang rasional dapat terlihat dari kata-kata yang diucapkan oleh tokoh utama.

Seluruh tanda yang sudah disebutkan di atas telah dianalisis untuk mengetahui atribut maskulinitasnya. Kelima atribut maskulinitas yang sudah dijelaskan dianggap sudah cukup menggambarkan maskulinitas tokoh perempuan dalam film *Aliens*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adama, Rachel dan Savran, David. 2002. *The Masculinity Studies Reader*. Massachusetts : Blackwell Publishers Inc.
- Andersson, Kjerstin. 2008. *Constructing young masculinity: a case study of heroic discourse on violence*. Los Angeles : Sage Publications.
- Arnold, Rebecca. 2001. *Fashion, Desire, and Anxiety : Image and Morality in The 20th Century*. New York : I.B.Tauris Publishers.
- Bourdieu, Pierre. 1995. *Outline of A Theory of Practice*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Centraal Bureau voor de Statistiek. 2001. *Werken en leren 2000–2001: Feiten en cijfers over arbeidsmarkt en onderwijs in Nederland*. Alphen aan de Rijn, The Netherlands: Kluwer.
- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics the Basics : Second Edition*. New York : Routledge.
- Cobley, Paul dan Litza Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*. New York : Icon Books – Totem Books
- Danesi, Marcel. 2004. *Messages, Signs, and Meanings : A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory*. Toronto : Canadian Scholars' Press Inc.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*. London : Routledge.
- Givens, B David. 2002. *The Nonverbal Dictionary of Gestures, Signs & Body Language Cues*. Washington: Center for Nonverbal Studies Press.
- K. Day et al. / *Journal of Environmental Psychology* 23 (2003) 311–322
- Nierenberg, Gerald I. dan Hendry H. Calero. 2006. *How To Read A Person Like A Book*. New York: Simon & Schuster Inc.
- Reeser, Todd W. 2010. *Masculinities in Theory : An Introduction*. Wiley : Blackwell Publishing.
- Richetti, C.T. & Tregoe, B.B. 2001. *Analytic Processes for School Leaders*. USA: ASCD Publications.
- Sanders, J. 1996. *Introduction*. In J. Sanders (Ed.), *Stud. Architectures of masculinity* (pp. 11–25). Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Sadli dan Patmonodewo. 1995. "Identitas Gender dan Peranan Gender," dalam *Kajian Wanita dalam Pembangunan* (T.O Ihromi (ed)). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Saussure, Ferdinand de. 1966. *Course in General Linguistics*. Edited by Charles Bally and Albert Sechehaye, in collaboration with Albert Riedlinger. Translated by Wade Baskin. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Sumarno, Marselli. 2007. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. 1996 Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Smith, Paul. 1996. *Boys : Masculinities in Contemporary Culture*. Boulder, Colo : Westview Press.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest (ed.). 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Visser, Irene. 2002. *Prototypes of Gender: Conceptions of Feminin and Masculine*. Elsevier Science Ltd
- Widodo. 2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kelop.
- Zoest, Aart Van. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.